

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan aktivitas bisnis mendorong perusahaan agar memiliki kegiatan bisnis yang bisa bertahan dalam waktu yang lama, bahkan untuk jangka panjang. Dalam menjalankan kegiatan bisnis manajer harus memilih untuk fokus terhadap pengalokasian sumber daya perusahaan yang terbatas pada saat ini atau fokus merencanakan kegiatan bisnis jangka panjang. Perencanaan yang efektif dalam tata kelola perusahaan merupakan kunci penting dalam keberhasilan kegiatan usaha jangka panjang.²

Saat ini, dalam melaksanakan operasi bisnisnya perusahaan tidak hanya fokus pada tujuan keuntungan belaka, melainkan juga harus mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dengan cermat. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh seberapa baik keterkaitan usaha dengan masyarakat dan lingkungan.³ Fenomena perubahan iklim juga semakin mengkhawatirkan dan memiliki konsekuensi yang luas. Perubahan iklim harus diperhatikan karena memiliki dampak dan risiko yang serius, terutama bagi keberlangsungan

² Rudolf Josua dan Aditya Septiani, *Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2015- 2018)*, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Vol. 9 No. 3, (2020)

³ Agus Triyani, Suhita Whini Setyahuni dan Kiryanto, *The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 2 (2020)

mahluk hidup dan generasi mendatang.⁴ Oleh sebab itu, perlu langkah-langkah khusus dalam memitigasi perubahan iklim di semua lapisan masyarakat. Tantangan global ini telah mendorong berbagai pihak, terutama investor global dan domestik untuk menyadari pentingnya penerapan strategi *Environmental Social Governance* (ESG) di seluruh kegiatan usaha serta pengembangan. Ini semua terjadi karena bangkitnya kesadaran manusia akan bumi yang kian panas dan perubahan iklim yang semakin ekstrim.

Environmental social governance (ESG) merupakan kinerja tata kelola perusahaan, kesejahteraan sosial, dan lingkungan hidup yang dipertimbangkan saat mengambil keputusan bisnis. *Environmental social governance* menekankan praktik berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan etika perusahaan. Informasi mengenai *Environmental social governance* (ESG) perusahaan diungkapkan oleh manajemen untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan atas informasi dan transparansi perusahaan.⁵ Di Indonesia, penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menunjukkan dukungan dari negara terhadap pengungkapan

⁴ Amin dan Taufiq, *Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi*, JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) Vol. 12 No. 2 (2023)

⁵ Adelia Kristina Manullang dan Etna Nur Afri Yuyetta, *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Vol. 13 No. 4 (2024)

Environmental social governance (ESG).⁶ Perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai *Environmental social governance*. Namun demikian, belum semua perusahaan melakukan pengungkapan *Environmental social governance*. Pada tahun 2022, hanya 88% dari keseluruhan perusahaan tercatat yang telah menyampaikan laporan berkelanjutan.⁷

Faktor *Environmental, social, and governance* yang meliputi pertimbangan lingkungan, sosial serta tata kelola menunjukkan kinerja non keuangan suatu perusahaan.⁸ Aspek lingkungan terkait perlindungan alam, perubahan iklim, serta dampak lingkungan akibat operasi bisnis.⁹ Aspek sosial terkait dengan isu-isu seperti kesetaraan, keragaman di tempat kerja, hak asasi manusia, serta kontribusi sosial perusahaan. Aspek tata kelola terkait independen dewan, struktur kepemilikan, hak pemegang saham minoritas, perlakuan adil terhadap pemegang saham, serta transparansi informasi perusahaan.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*, dalam <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx> diakses pada 08 November 2024 pukul 11.51 WIB

⁷ PWC, *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*, dalam <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html> diakses 08 November 2024 pukul 11.58 WIB

⁸ Al-Amin, Wira Andespa dan Husnul Bashir, *Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu*, BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Vol. 1 No. 6 (2022)

⁹ M. Asbullah, dkk, *Pengaruh Pelatihan Budidaya Lele Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Sui Kunyit Hulu*, JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 7 No. 1 (2023)

Gagasan faktor *Environmental social governance* telah menjadi pertimbangan utama bagi investor institusi dan investor individu. Prinsip PBB untuk investasi yang bertanggungjawab juga mendorong investor untuk mempertimbangkan masalah *Environmental social governance* saat mengevaluasi kinerja perusahaan.¹⁰ Selain itu investor, kreditor, pemerintah dan otoritas lingkungan lainnya semakin memperhatikan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk mewujudkan keseimbangan planet, *people and profit* atau biasa disebut *triplebottom line*. Melakukan investasi pada perusahaan yang terlibat dalam praktik ESG dapat memperkuat citra perusahaan dengan meningkatkan tingkat kepercayaan dari berbagai pihak yang memiliki pengaruh positif.¹¹

Berkaitan dengan pengungkapan *Environmental social governance*, manajemen dapat mengungkapkan informasi yang kurang relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan karena adanya konflik kepentingan dan sifat oportunistik manajemen. Pengungkapan informasi *Environmental social governance* yang tidak mencukupi dan kurang relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan terhadap kredibilitas informasi *Environmental social governance* yang diungkapkan

¹⁰ Deepmala And Alok Pandey, *The Relationship Between Esg Practices And Financial Performance Of Indian Basic Materials Manufacturer Companies*, The Seybold Report Vol. 17 No. 9 (2022)

¹¹ Pingkan Anggraini dan Ickhsanto Wahyudi, *Pengaruh reputasi perusahaan, environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance*, Fair Value :JurnalIlmiahAkuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 (2022)

perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perlu diawasi dalam menjalankan tugas mengelola perusahaan agar tidak merugikan pemangku kepentingan.

Komite Audit berperan penting untuk mengawasi pengungkapan wajib dan sukarela, termasuk pengawasan yang lebih besar atas informasi keuangan dan nonkeuangan yang mencakup isu-isu keberlanjutan seperti *Environmental social governance*. Komite Audit dapat meningkatkan kualitas pengungkapan *Environmental social governance*. Pengungkapan *Environmental social governance* yang berkualitas baik akan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pengungkapan perusahaan.¹²

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara Direksi dan auditor eksternal, auditor internal dan anggota independen, mengawasi audit dan meminta manajemen melakukan koreksi yang sesuai terhadap undang-undang dan peraturan. Ini berfungsi sebagai jaminan bahwa tindakan akan diambil.¹³ Kehadiran komite audit mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang sepenuhnya terintegrasi, termasuk laporan keberlanjutan.

Pengungkapan *sustainability report* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, jumlah

¹² Erin dan Ackers, *Corporate board, assurance and sustainability reporting practices: a focus on selected African countries*, Journal of Accounting and Organizational Change Vol. 20 No.6 (2024)

¹³Andri Pratama dan Agung Yulianto, *Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report*, Accounting Analysis Journal Vol. 4 No 2 (2015)

penjualan, dan sebagainya. Ukuran perusahaan yang besar biasanya cenderung memiliki citra yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil sehingga manajer perusahaan tersebut akan berusaha menjaga nama baik perusahaan dengan meningkatkan performa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial, tidak hanya berfokus pada ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi usaha yang dilakukan manajer agar dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.¹⁴

Rendahnya pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa terdapat factor-faktor yang mempengaruhi perusahaan terkait dengan pengungkapan *sustainability report*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Struktur modal adalah rasio pembiayaan dari utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat perkembangan usaha yang tinggi membutuhkan dana yang besar, sehingga diperlukan tambahan dana dari pihak luar untuk meningkatkan kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tingkat tinggi.

Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan implementasi dari konsep dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, dengan prinsip memastikan kesinambungan pemangku kepentingan dalam jangka panjang, baik dengan memperhatikan aturan yang ada maupun kerjasama yang aktif, meningkatkan terminologi antara kelompok

¹⁴ Faizah Naila Sofa dan Novita WeningTyas Respati, *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)*, DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 13 No. 1 (2020)

pemangku kepentingan dan masyarakat, membangun tata kelola perusahaan yang baik dalam suatu perusahaan juga dapat dilakukan melalui pembentukan komite atau komite audit.¹⁵

Perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai sumber daya dan aktivitas yang banyak sehingga berhubungan dengan lebih banyak stakeholder. Banyaknya pihak yang terkait dengan perusahaan menyebabkan dorongan kepada perusahaan untuk melakukan transparansi informasi menjadi lebih tinggi, hal tersebut dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada segenap stakeholder-nya sehingga semakin besar perusahaan diduga meningkatkan luas pengungkapan *sustainability report*.¹⁶

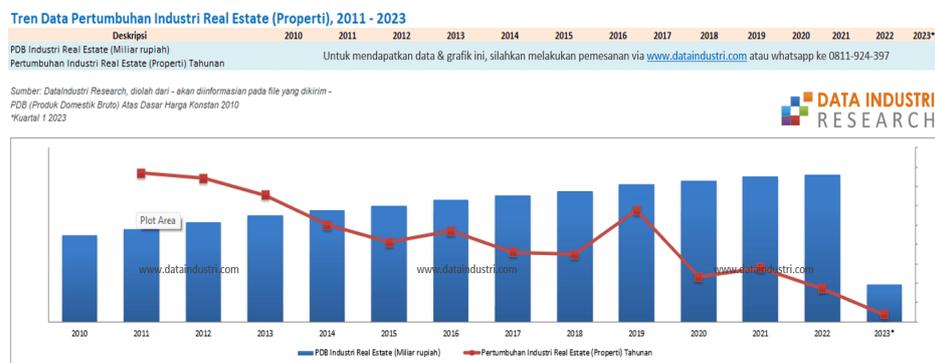
Jenis perusahaan yang ada di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang menjual unit rumah, unit Gedung, dan juga lahan. Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini mencapai 81 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Properti dan Real Estate terus berkembang mengikuti zaman dan juga senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat, tidak hanya menyediakan tempat tinggal, namun juga menyediakan kebutuhan gedung dan lahan sebagai tempat usaha. Di tahun 2019, sektor Properti dan Real Estate

¹⁵ Rosita Wulandari, Syifa Fauziyah dan Ali Mubarak, *Pengaruh Komite Audit Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating Periode 2015-2020)*, ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance Vol. 6 No. 2 (2021)

¹⁶ Raharjo, *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*, (Skripsi: Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

mengalami penurunan seiring dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi di tahun itu. Tahun 2020, nilai ekonomi sektor properti mencapai Rp 324,3 triliun atau 3,02% dari total perekonomian nasional, walau sempat turun di awal hingga pertengahan 2020, tetapi nilai tersebut meningkat pada akhir 2020.¹⁷ Berikut adalah grafik pertumbuhan industri properti dan real estate:

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Industri Properti dan Real Estate¹⁸



Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa mulai tahun 2021-2023 industri properti dan real estate mengalami penurunan yang sangat drastis, terutama di tahun 2023. Pada tahun 2019 industri ini sempat mengalami kenaikan yang sangat pesat. Setelah adanya covid-19 membuat minat terhadap industri real estate menurun dikarenakan menurunnya angka perekonomian masyarakat.

¹⁷ Ni Luh Ayu Grahetha Tirta Dewi Suastra, I Wayan Widnyana dan Gregorius Paulus Tahu, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMAS Vol. 4 No. 10 (2023)

¹⁸ Data Industri Reseach, *Pertumbuhan Industri Real Estate (Properti) tahun 2011-2024*, dalam Sumber : <https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-real-estate-properti/> diakses 08 November 2024 pukul 14.52 WIB

Perusahaan properti dan real estate merupakan salah satu kebutuhan primer dimana semua manusia membutuhkan papan dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya. Disamping itu kebutuhan properti akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan melonjaknya urbanisasi sebagai konsekuensi pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian. Maka dari itu saya tertarik meneliti ini untuk mengetahui lebih dalam tentang perusahaan properti dan real estate.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang mendorong peneliti untuk melakukan identifikasi masalah, identifikasi masalah yang berkaitan dengan tidak stabilnya perusahaan properti dan real estate dari tahun ke tahun. Perusahaan properti dan real estate ini yang menjadi faktor utama yaitu perekonomian masyarakatnya sendiri, dan perekonomian masyarakat sendiri pun juga tidak stabil dimana mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi perusahaan properti dan real estate cenderung menawarkan potensi kenaikan. Kondisi ini membuat para

investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor Properti dan Real Estate tersebut. Beberapa faktor penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Environmental social governance*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *Environmental Social Governance*, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
2. Apakah *Environmental Social Governance* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental social governance*, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Sustainability reporting* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental social governance* terhadap *Sustainability reporting* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *Sustainability reporting* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Sustainability reporting* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan memberi manfaat, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pengaruh *Environmental social governance*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *Sustainability reporting* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

a. Bagi Universitas

Penelitian bisa menjadi acuan, pedoman, pertimbangan, serta dijadikan bahan referensi yang relevan pada penelitian seterusnya.

b. Bagi Mahasiswa

Riset ini memberi manfaat pada mahasiswa berupa tambahan wawasan serta pengetahuan berkaitan dengan pengaruh apa saja yang ditimbulkan dengan adanya *Environmental social governance*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *Sustainability reporting* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan atau Industri

Secara praktis bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak perusahaan khususnya dalam pengaruh *Environmental Social Governance*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap

Sustainability reporting pada perusahaan properti dan real estate.

b. Bagi Penelitian yang selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan ruang lingkup untuk membatasi ruang yang akan diteliti berdasarkan ruang lingkup yang ada. Ruang lingkup digunakan agar penelitian terarah dan efektif. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada Pengaruh *Environmental social governance* Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability reporting Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Masalah yang akan dikaji terbatas pada :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh *Environmental social governance*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *Sustainability reporting* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

3. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui web <https://www.idx.co.id>.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. ESG

Environmental Social Governance adalah sebuah kerangka kerja evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan memandu perusahaan dalam menjalankan operasi mereka secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. *Environmental Social Governance* mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk dampak lingkungan, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang baik.¹⁹

b. Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.²⁰

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total

¹⁹ George Serafeim and Aaron S. Yoon, *Understanding the Business Relevance of ESG Issues. Journal of Financial Reporting*, Journal of Financial Reporting Vol. 7 No.2 (2022) hal.207-212.

²⁰ Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Salemba Empat, 2003), h. 89.

aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat.²¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini menguji pengaruh *Environmental Social Governance*, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2021-2023. Dalam sebuah perusahaan kerangka kerja evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan memandu perusahaan dalam menjalankan operasi mereka secara berkelanjutan dan bertanggung jawab itu sangatlah penting dengan mempertimbangkan juga anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya, beserta skala yang mengkalsifikasikan besar kecilnya modal yang ditanam.

Pemanfaatan kerangka kerja evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan memandu perusahaan dalam menjalankan operasi mereka secara berkelanjutan dan bertanggung jawab (*Environmental, Social, Governance*) dapat dilakukan dengan maksimal ketika perusahaan memiliki auditor yang dapat mempertahankan independensinya. Ketika

²¹ Rivan Dwi Aghnitama, Alhiqni Raya Aufa, dan Hersugondo, *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Vol. 18 No. 02 (2021)

semua elemen tersebut telah dilakukan dan diterapkan oleh semua perusahaan maka keberlangsungan perusahaan akan terjamin karena mulai dari evaluasi perusahaan (*Environmental Social Governance*), komite audit (anggota dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor) dan pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar telah dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : a) Latar Belakang, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Manfaat Penelitian, f) Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, g) Penegasan Istilah, dan h) Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung sesuai pembahasan dari variabel pertama sampai variabel seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas yang berhubungan dengan metode penelitian, yaitu : a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, dan e) Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari : a) Statistik Deskriptif, b) Uji Kualitas Data, c) Uji Asumsi Klasik, dan d) Uji Hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah di peroleh. Bab ini diajukan untuk menjawab masalah yang diteliti dan menjelaskan hal yang telah ditemukan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada akhir bab terdiri dari :

a) Kesimpulan yaitu pernyataan dari hasil penelitian secara singkat dan tepat serta menunjukkan kebenaran dari hipotesis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, dan b) Saran yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian.